

## **PENYULUHAN TENTANG PERSONAL HYGIENE MENCUCI TANGAN DENGAN KECACINGAN MURID SEKOLAH DASAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 104243 KABUPATEN DELI SERDANG LUBUK PAKAM**

**Fitri Ramadani Harahap<sup>1\*</sup>, Nora Ervina Sembiring<sup>1</sup>, Darwin Tamba<sup>1</sup>**

Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 LubukPakam, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara – Indonesia

\*email korespondensi author: [fitrirama94@gmail.com](mailto:fitrirama94@gmail.com)

DOI 10.35451/jpk.v1i2.766

### **Abstrak**

*Kecacingan merupakan penyakit endemik kronik yang diakibatkan satu atau lebih cacing yang masuk ke dalam tubuh manusia, dengan prevalensi tertinggi terdapat pada anak - anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode cross sectional, pemilihan sampel dilakukan 3 tahap yaitu dengan purposive stratified sampling, proporsional sampling dan simple random sampling. Analisa data dengan uji statistik chi square , alternative Fisher's Exact Test dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 59 subjek penelitian, hanya 18 orang ( 30,5 % ) yang memiliki personal hygiene baik , sedangkan 22 orang ( 37,3 % ) memiliki personal hygiene sedang dan 19 orang ( 32,2 % ) memiliki personal hygiene yang buruk. Dengan hasil positif kecacingan 44 orang ( 75,3 % ) dan negative kecacingan sebanyak 15 orang ( 24,7 % ).*

**Kata kunci:** Personal Hygiene, Kecacingan, *Ascaris Lumbricoides*

### **Abstract**

*Dewormy is a chronic endemic disease caused one or more worms that enter into the human body, with the highest prevalence found in children. The research was carried out with methods, selection of cross-sectional samples performed 3 stages, namely with proportional stratified sampling, purposive sampling and simple random sampling. A sample of 59 respondents. Analyzed data with chi-square statistical test of the significance level ( $\alpha$ ) of 0.05. The results showed that out of 59 study subjects, know to students with good personal hygiene status as many 18 people ( 30,5 % ), and less well as many as 22 people ( 37,3 % ). Laboratory results for the category of positive Dewormy amounted to 44 people ( 75,5 % ) and the negative category Dewormy is equal to 15 people ( 24,7 % ).*

**Keywords:** Personal Hygiene, Dewormy, *Ascaris Lumbricoides*

### **1. Pendahuluan**

Sasaran pembangunan millennium atau *Millennium Development Goals* yang biasa di singkat Tujuan Pembangunan Milenium adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan pembangunan 4.444 komunitas pada tahun 2015. Tujuan ini

merupakan tantangan utama bagi pembangunan global termasuk Indonesia, yang terurai dalam delapan butir Deklarasi Milenium. Salah satu target tersebut adalah pengurangan angka kesakitan dan peningkatan angka kesembuhan pada anak - anak. Anak usia sekolah dasar atau dikenal dengan

Received: 19 June 2021 :: Accepted: 13 December 2021 :: Published: 31 December 2021

anak usia sekolah adalah investasi yang akan perlu disiapkan agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal akan mempengaruhi kualitas hidup anak usia sekolah di masa depan. Anak yang sehat akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Anak usia sekolah memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang khas yakni perlambatan pertumbuhan fisik jika dibandingkan dengan masa bayi dan remaja. Namun di sisi lain sebenarnya anak usia sekolah mengalami peningkatan motorik, mental dan kognitif yang menyebabkan anak mulai belajar untuk membaca, menulis, serta memahami berbagai pengetahuan sesuai dengan sifat ingin tahu anak (Allender & Spradley, 2011).

Masalah kesehatan pada anak-anak yang paling utama terjadi di negara-negara berkembang terutama di kalangan anak-anak di daerah pedesaan dengan lebih dari dua-pertiga kasus adalah penyakit tropis terabaikan yaitu masalah kecacingan (Nasr, 2013).

*Neglected Tropical Disease* (Penyakit tropis terabaikan) adalah sekelompok penyakit parasit kronis dan kondisi terkait yang merupakan penyakit yang paling umum di antara 2,7 miliar orang di dunia yang hidup dengan pemasukan kurang dari US \$ 2 per hari (Derib, 2012).

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku kebersihan diri yang belum baik dan sanitasi lingkungan bermain, tempat tinggal maupun kejadian yang tidak sehat menjadi faktor resiko kecacingan pada anak usia sekolah. Phiri (2010) melakukan penelitian pada anak usia sekolah yang tinggal di daerah urban yang kumuh di Malawi dengan perilaku defekasi di sembarang tempat dan tidak menggunakan alas kaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel memiliki prevalensi kecacingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tinggal di daerah rural yang kumuh.

Yulianto (2010) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan memotong kuku, kebiasaan mengkonsumsi makanan mentah, dan kepemilikan jamban dengan kejadian kecacingan pada anak usia sekolah dasar. Namun pada penelitian yang sama diperoleh bahwa jenis lantai rumah dan ketersediaan air bersih tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kecacingan. Hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dan makan obat cacing dengan kejadian kecacingan pada anak usia sekolah dasar ditemukan oleh Ginting (2010). Dengan demikian faktor *personal hygiene* atau perilaku hidup yang buruk menjadi faktor resiko yang dominan dalam meningkatkan resiko kecacingan pada anak usia sekolah.

Perawat komunitas memiliki peran yang strategis dalam upaya pengendalian kecacingan. Peran perawat komunitas dalam pencegahan kecacingan pada anak usia sekolah tentunya tidak terlepas dari peran tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya. Helvie (1998) menjelaskan beberapa peran perawat komunitas yang salah satunya adalah peran sebagai pendidik (*educator*). Perawat komunitas sebagai *educator* dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada individu, keluarga dan kelompok masyarakat yang beresiko mengalami masalah kesehatan, dalam rangka upaya pencegahan penyakit dan peningkatan status kesehatan masyarakat termasuk kelompok anak usia sekolah.

Penyuluhan ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengedukasi siswa agar dapat hidup sehat menjaga *personal hygiene* dan pengaruhnya terhadap kejadian kecacingan.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penyuluhan menggunakan metode deskriptif korelatif, rancangan yang di gunakan adalah cara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid dari kelas 1 sampai kelas 5 sekolah dasar negeri 107951 Lubuk Pakam di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 221 siswa. Pengambilan jumlah sampel sekolah dilakukan secara stratified random sampling, Maka besar sampel yang diambil adalah 68 responden. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu peneliti memilih responden berdasarkan pada pertimbangan subyektifnya. Pengumpulan data primer di lakukan dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisa data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil :

- 1) Dari 59 anak sekolah dasar di SDN 104243 Lubuk Pakam kabupaten Deli Serdang
- 2) Mayoritas umur proporsi kecacingan adalah usia 6 – 8 tahun sebanyak 29 orang (40.8 %).
- 3) Dari 59 anak sekolah dasar di SDN 104243 Lubuk Pakam kabupaten Deli Serdang mayoritas jenis kelamin proporsikecacinganadalahlaki – lakisebanyak 34 orang (58.4 %).
- 4) Dari 59 anak sekolah dasar di SDN 104343 Lubuk Pakam kabupaten Deli Serdang mayoritas murid tidak rutin memakan obat cacing rutin selama 6 bulanadalahsebesar 39 orang (68.4 %).

Berdasarkan hasil data bivariat yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil seperti berikut ini :

Dapat diketahui hasil tabulasi silang antara *personal hygiene* dengan

kejadian kecacingan pada anak sekolah dasar di SDN 104243 lubuk pakam kabupaten deli serdang menunjukkan bahwa 18 responden mempunyai *personal hygiene* baik ditemukan positif infeksi kecacingan sebanyak 7 orang (35.0%), sedangkan sebanyak 11 orang (65.0%). Kemudian sebanyak 14 orang ( 51.4 %) positif terinfeksi pada *personal hygiene* sedang dan 8 orang (48.6%) dengan hasil negative dan dari 19 respon yang memiliki *personal hygiene* buruk sebanyak 15 orang (81.8%) ditemukan positif terinfeksi , sebanyak 4 orang (18.2 % ) tidak terinfeksi.

Kebersihan diri ataupun *personal hygiene* individu adalah faktor utama yang menyebabkan angka kecacingan meningkat , karena jika seseorang memiliki individu yang buruk maka akan cepat sekali individu tersebut terinfeksi dan terpapar oleh kuman penyebab penyakit lainnya.

Pada penelitian yang dilakuka noleh (Diwianti, 2012) pada anak sekolah dasar di desa pasuruang ditemukan hasil uji hubungan *personal hygiene* dengan kecacingan  $p = 0,003$  .hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kecacingan.

Kemudian dari hasil uji chi – square Hubungan *personal hygiene* dengan kecacingan diperoleh nilai  $p = 0,000$  &  $p = 0,05$ , sehingga ada hubungan antara 4.444 *personal hygiene* dengan kecacingan. Kebersihan pribadi adalah tindakan menjaga seseorang tetap bersih dan sehat demi kesehatan fisik dan mental. Kurangnya perawatan diri adalah situasi di mana seseorang tidak dapat melakukan perawatan kesehatan sendiri. Anak – anak biasanya tidak menganggap masalah kebersihan harus diperhatikan. Hal ini terjadi karena mereka percaya bahwa

Received: 19 June 2021 :: Accepted: 13 December 2021 :: Published: 31 December 2021

masalah kesehatan adalah masalah umum, dan jika dibiarkan terus akan mempengaruhi kesehatan Anda secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap orang harus selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan diri (Potter, 2010). Cacingan yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah "soil borne worm" (STH). STH adalah infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah. Infeksi cacing usus yang banyak terjadi di Indonesia disebabkan oleh parasit cacing seperti; *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuristrichiura* (cacing cambuk), *Ancylostoma duodenale* dan *Necatoramericanus* (cacing tambang). Faktor terpenting dalam penyebaran cacing-cacing tersebut adalah adanya kontaminasi tanah oleh tinja yang mengandung telur cacing (tidak membutuhkan hospes perantara) (Yulianto, 2011).

Kecacingan pada anak usia sekolah jarang menimbulkan kematian secara langsung, namun sangat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya, terutama akibat dari dampak kronis dan komplikasi yang ditimbulkannya. Kecacingan berupa infeksi cacing gelang yang berat/kronik akan menimbulkan malnutrisi dan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, sedangkan infeksi cacing tambang akan menimbulkan anemia atau defisiensi zat besi (siska, 2010).

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan *personal hygiene* dengan kecacingan pada murid sekolah dasar di SDN 104243 lubuk pakam kabupaten deli serdang dapat diambil kesimpulan yaitu dari 59 anak sekolah dasar di SDN 104243 Lubuk Pakam kabupaten Deli Serdang mayoritas memiliki *personal hygiene* yang cukup baik (sedang) sebanyak 22 orang (57.2 %). Dan

adanya hubungan *personal hygiene* dengan kecacingan dengan  $p$  value =  $0,000 < p = 0,05$ .

#### 5. UcapanTerima Kasih

Pengabdi menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- (LPPM) Institut Kesehatan Medistra LubukPakam
- Kepala Sekolah Dasar 104243 Kabupaten Deli Serdang Lubuk Pakam.

#### 6. Daftar Pustaka

- Aleksander. 2010. *Buku Ajar parasitologi*. Jakarta :Egc
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Edisi ke14.Jakarta : Rineka Cipta
- Bobak. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta :Egc.
- Cunningham,Dkk. 2011. *William Obstetri*. Jakarta: Egc.
- Depkes RI. 2010. *Indikator Indonesia Sehat 2020 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta.Dinkes Propinsi Sumatera Utara. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Nomor: 128/MENKES/SK/II/2004/ Tentang Kebijakan Dasar PusatKesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Hidayat, A. A. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jalaluddin. 2012. Pengaruh sanitasi lingkungan, *personal hygiene* dan karakteristik anak terhadap infeksi kecacingan murid sekolah dasar di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. (<http://repository.usu.ac.id/>, diperoleh tanggal 4Juni 2014).
- Khatim. 2012. *Cara mengenal tanda-tanda kecacingan*. Bandung : Budi Mulia
- Mangunsong. 2011. *Prilaku hidup sehat pada anak*. Bandung. Budi Mulia
- Muhammad,Ari. 2010. *Hambatan Komunikasi Dan Teknik Komunikasi Pada Anak usia sekolah*.Jakarta :Yudistira

Received: 19 June 2021 :: Accepted: 13 December 2021 :: Published: 31 December 2021

- Nailatul. *Konsep personal hygien. Keperawatan/206312001/Bab2.Pdf* . Diakses Pada Tanggal 10 April 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A. & Perry, A.G. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta :Egc.
- Rahayu,Siti.2012.*Hambatan Perkembangan Dan Belajar Anak* . Jakarta. Salemba Medika
- Siska, B. 2012. *Parasitologi Kedokteran Buku I Protozoologi Kedokteran*. Editor Fitri. Cetakan Pertama. Prestasi Pustaka. Jakarta